



Pengaruh Materi Pelestarian Lingkungan dalam Pelajaran Geografi dan Pola Hidup Masyarakat Setempat terhadap Sikap Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Taufiqurrahman Hasyim¹, Mawar Setya Ningrum²

¹Pusat Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Kuala Lumpur, Malaysia

²Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: thsalengke@gmail.com. Orchid ID: 0000-0002-2913-6513

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-02 Keywords: <i>Environmental Preservation;</i> <i>Environmental Awareness;</i> <i>Geography Lesson;</i> <i>Kuala Lumpur Indonesian School.</i>	The attitude of caring for the environment among middle and high school students at the Indonesian School of Kuala Lumpur (SIKL) should be directly proportional to the material in geography lessons. However, it is necessary to study more deeply regarding other factors, both internal and external, that influence the character of caring for the environment. This research aims to analyze the extent to which SIKL students implement environmentally caring behavior based on the material taught in class and also external influences from the school. This research is quantitative research, based on SPSS test results with 250 SIKL students as respondents with a sample of 153 calculated using the Slovin formula with multiple regression model data processing. Data collection methods, through observation, questionnaires and unstructured interviews. This article is also strengthened by secondary data from several reading materials, both physical and online. The results obtained are: Environmental awareness is strongly influenced by geography learning in the school environment and the living culture of the local community, not just based on the intake of related material in class alone with a percentage coefficient of determination of 79.1% while the remaining 20.9% is influenced by other variables outside the research.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-02 Kata kunci: <i>Pelestarian Lingkungan;</i> <i>Sikap Peduli Lingkungan;</i> <i>Pelajaran Geografi;</i> <i>Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.</i>	Sikap peduli lingkungan di kalangan siswa SMP dan SMA Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), harusnya berbanding lurus dengan materi dalam pelajaran geografi. Namun demikian, perlu mengkaji lebih dalam terkait faktor lain, baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi karakter peduli lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana siswa SIKL menerapkan perilaku peduli lingkungan berdasarkan materi yang diajarkan di dalam kelas dan juga pengaruh eksternal sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, berdasarkan hasil uji SPSS dengan responden 250 siswa SIKL dengan sampel sejumlah 153 dihitung menggunakan rumus slovin dengan pengolahan data model regresi linier berganda. Metode pengumpulan data, melalui observasi, kuesioner dan wawancara tidak terstruktur. Tulisan ini juga diperkuat dengan data sekunder dari beberapa bahan bacaan, baik fisik maupun online. Hasil yang diperoleh adalah: Sikap sadar lingkungan dipengaruhi kuat oleh pembelajaran geografi di lingkungan sekolah dan budaya hidup masyarakat negara setempat, bukan hanya berdasarkan asupan materi terkait di kelas semata dengan persentase nilai koefisien determinasi sebesar 79,1% sedangkan sisanya yakni 20,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan, baik formal maupun non-formal, bertujuan melahirkan insan berbudi pekerti mulia. Dalam konteks pendidikan nasional, dilihat sebagai bentuk usaha terencana untuk membangun budaya dan karakter bangsa Indonesia. (Sugandi, 2015). Hal tersebut, juga ditegaskan oleh Mutoip (2018), bahwa implementasi pendidikan karakter memiliki harapan agar peserta didik lebih sadar akan pentingnya mematuhi norma-norma yang berlaku di daerah tempat tinggalnya, serta memiliki komitmen untuk menanamkan nilai-nilai luhur dalam setiap tindakan dan perilaku masing-masing.

Demikian halnya dengan nilai yang ingin dihasilkan dari pendidikan geografi, yakni untuk menjaga kelangsungan dan kelestarian bumi beserta isinya melalui proses internalisasi karakter peduli lingkungan di kalangan peserta didik. Kini dunia mengalami perubahan cuaca yang ekstrim, memerlukan perhatian semua pihak mengkampanyekan pelestarian bumi. Hal tersebut berbanding lurus dengan tujuan dan harapan pendidikan geografi sebagai upaya melestarikan lingkungan untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan secara berkelanjutan. (Sugandi, 2015).

Karakter baik perlu proses sosialisasi dan pembiasaan. Oleh karena itu, pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan guru sebagai pelaksana lapangan, bertanggungjawab menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengedepankan nilai-nilai murni pelestarian lingkungan. (Ulfa, 2023). Lebih penting lagi, guru dapat membangun interaksi dan komunikasi yang baik, termasuk di luar kegiatan belajar mengajar (KBM). Terkait hal ini, di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), baik guru maupun siswa, senantiasa berusaha membangun suasana lingkungan yang kondusif melestarikan lingkungan melalui kegiatan-kegiatan bersama di dalam dan luar kelas.

Berdasarkan penjelasan Ismail (2021), bahwa pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila, merupakan bentuk usaha sistematis dalam mendorong lahirnya manusia yang memiliki enam ciri utama, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global dengan harapan agar peserta didik memiliki kemampuan secara mandiri dalam meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan internalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), baik ruang tertutup maupun ruang terbuka, dinilai cukup bersih dan memiliki ciri-ciri sehat. Hal ini tak jauh dari karakter peduli lingkungan para siswanya. Namun demikian, tidak dipungkiri bahwa SIKL juga menghadapi kendala dalam menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, karena memiliki siswa-siswa jenjang sekolah dasar yang masih kurang peka memperhatikan ketertiban dan kebersihan sekitar lingkungan sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model pendekatan kuantitatif, dengan metode deskriptif yang bersifat analisis korelasional regresi berganda. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang meliputi kegiatan pengumpulan data, dalam rangka menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Metode deskriptif digunakan dengan alasan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan yang terjadi pada saat sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mencari informasi yang faktual, mengidentifikasi masalah, membuat komparasi dan evaluasi serta mempelajari bagaimana

orang-orang menangani masalah dalam situasi yang sama. Kajian penelitian ini bersifat korelasi yaitu penelitian yang berfungsi mencari besarnya hubungan (r) yang ada diantara variabel-variabel. Berdasarkan perolehan data dengan mengandalkan sepenuhnya pada data primer dari kegiatan partisipasi langsung (*participant observation*).

Penelitian ini dijalankan secara efektif dalam waktu satu bulan, mulai dari tanggal 30 Oktober sampai dengan 30 November dengan merujuk pengalaman penulis sebagai tenaga pengajar di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) selama beberapa tahun serta pengalaman mahasiswi PPL di SIKL. Data observasi lapangan diperkuat dengan kuesioner dan juga wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*) untuk melihat sejauh mana kepedulian siswa SIKL selama berada di lingkungan sekolah. Demikian juga penelitian ini diperkuat dengan data sekunder berupa bahan bacaan, terutama hasil penelitian terdahulu secara teoritis. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa populasi dalam penelitian ini, adalah para siswa SIKL jenjang SMP dan SMA. Adapun *locus* penelitian ini, telah dijalankan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

1. Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi korelasional berganda Rank Spearman, Metode analisis ini untuk mendeskripsikan pengaruh kesadaran lingkungan di kalangan siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yang tercermin lewat perilaku sehari-hari siswa selama berada dalam lingkungan sekolah. Dan karena jumlah populasi telah diketahui dengan pasti, maka penentuan sampel didasarkan atas rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

Jumlah populasi sebanyak 250 siswa dan sampling error 5 %, Jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = 250 / 1 + 250(0,05)^2 = 153 \text{ sampel.}$$

Secara statistik, uji validitas ini dilakukan dengan teknik validitas inner, Arikunto, (2019:55). Uji validitas ini menggunakan level

signifikan 5%. Dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka, jika pada uji validitas di peroleh hasil signifikansi kurang dari 0,05 (sig. >0,05) berarti informasi yang didapat reliabel. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukuran dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut solid (Rumengan, 2019:70). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika nilai $\alpha > 0,60$, maka pernyataan dependable atau reliabel
- b) Jika nilai $\alpha < 0,60$, maka pernyataan tidak dependable atau tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian, kemungkinan terjadinya masalah dalam analisis regresi cukup terjadi dalam mencocokkan demonstrate prediksi ke dalam sebuah demonstrate yang telah dimasukkan ke dalam serangkaian data. Masalah ini sering disebut dengan pengujian asumsi klasik yang didalamnya termasuk pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas. Di dalam analisis regresi linier berganda terdapat dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesadaran lingkungan siswa sedangkan variabel bebas yaitu pelajaran geografi dan juga budaya masyarakat setempat.

Adapun hubungan fungsional variabel terikat dengan variabel bebas menurut Sanusi (2019:134) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e.$$

Uji F menurut Ghozali (2019:98) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam demonstrate mempunyai pengaruh bersama – sama terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel anova. Uji parsial (t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2019:98) uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara person dalam menerangkan variabel dependen dengan *level of noteworthiness* 5%. Menurut Ghozali (2013:97) mengemukakan bahwa: “koefisien determinasi (R^2) pada

intinya mengukur seberapa jauh kemampuan show dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hipotesis

1. Ada pengaruh yang positif antara pembelajaran geografi dengan kesadaran lingkungan siswa jenjang SMP dan SMA di SIKL
2. Ada pengaruh yang positif antara pola hidup masyarakat lokal dengan kesadaran lingkungan siswa jenjang SMP dan SMA di SIKL.
3. Ada pengaruh yang positif antara pembelajaran geografi dan pola hidup masyarakat lokal dengan kesadaran lingkungan siswa jenjang SMP dan SMA di SIKL.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan serta menguji ada tidaknya hubungan antara model variabel pembelajaran geografi, gaya hidup masyarakat setempat terhadap kesadaran lingkungan siswa jenjang SMP-SMA di sekolah Indonesia Kuala Lumpur dapat dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Teknik analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk melihat apakah ada keterkaitan maupun pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) yakni (pembelajaran geografi dan budaya masyarakat setempat) secara bersama-sama dengan variabel dependen (variabel terikat) yakni (kesadaran lingkungan siswa jenjang SMP dan SMA di Sekolah). Persamaannya secara matematis dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2019: 250).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Kesadaran lingkungan siswa jenjang SMP dan SMA

A : Pembelajaran geografi (X_1)

B : Pola hidup masyarakat setempat (X_2)

a : konstanta

b_1 : koefisien regresi X_1

b_2 : koefisien regresi X_2

Berdasarkan dari hasil perhitungan dan pengolahan data statistik yang telah dilakukan menggunakan bantuan program SPSS tipe 25 for windows, maka perolehan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Model Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
X_1 (A)	1,276
X_2 (B)	0,309
Konstanta	-7,100
R	0,889
R^2	0,791
F hitung	32,763
N	153

Sumber: Olahan data pribadi Output Regresi Linier Berganda dari Aplikasi Pengolahan SPSS Windows Tipe 25.

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapatditulis sebagai berikut:

$$Y = -7,100 - 1,276X_1 + 0,309 X_2 + e$$

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwasanya:

1. Konstanta

Jika tidak ada faktor-faktor berupa pembelajaran geografi dan pola hidup masyarakat setempat maka kesadaran lingkungan siswa jenjang SMP dan SMA di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) sebesar -7.100.

2. Koefisien Regresi $b_1 = 1,276$

Artinya apabila variabel pembelajaran geografi (X_1 atau A) meningkat sebesar satu satuan dan variabel yag lain (X_2 atau B) tidak terjadi peningkatan (tetap), maka kesadaran lingkungan siswa jenjang SMP dan SMA (Y) akan meningkat sebesar 1,276 atau juga angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai X_1 , maka akan meningkat sebesar 1,276. Dengan catatan apabila nilai negatif pada B_1 artinya mengurangi, sedangkan nilai positif berarti menambah.

3. Koefisien Regresi $b_2 = 0,309$

Artinya apabila variabel pola hidup masyarakat setempat (X_2 /B) meningkat

sebesar satu satuan dan variabel yang lain (X_1 atau A) (tetap), maka kesadaran lingkungan siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,309 atau artinya bahwa setiap penambahan 1 nilai pada X_2 , maka nilai variabel akan meningkat sebesar 0,309. Dengan catatan nilai negatif pada b_3 artinya mengurangi dan positif artinya menambah.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

$$R^2 = 0,791 \text{ atau } 79,1 \%$$

Dari hasil analisis regresi berganda yang diperoleh bahwasanya nilai koefisien determinasi yang sebesar 79,1 % dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas A, B terhadap variabel terikat Y adalah sebesar 79,1% sedangkan sisanya yakni 20,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian atau dalam bahasa sistematis-nya, Hasil analisis menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,791 atau 79,1 %. Hal ini dapat dimaknai bahwasanya besarnya pengaruh variabel pembelajaran geografi dan pola hidup masyarakat setempat terhadap kesadaran lingkungan adalah sejumlah 79,1 % sedangkan 20,9% lainnya tentu dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutkan kedalam penelitian ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang terkumpul melalui penyebaran kuesioner, didapatkan kesimpulan:

1. Pembelajaran Geografi (A)

Responden dari siswa jenjang SMP berjumlah 76 orang dengan nilai persentase yakni sebesar (49,6 %), responden siswa jenjang SMA berjumlah 77 orang dengan nilai persentase yang tinggi yakni (50,4 %).

2. Pola Hidup Masyarakat Setempat (B)

Responden yang memiliki pernyataan sangat setuju berjumlah 45 orang dengan nilai persentase yakni (29,4%), responden dengan pernyataan setuju berjumlah 52 orang dengan nilai persentase (33,9 %) serta responden yang memiliki pernyataan netral berjumlah 21 orang dengan nilai persentase (13,7 %), responden yang memiliki pernyataan tidak setuju berjumlah 20 orang dengan persentase (13,2%), dan responden dengan pernyataan sangat tidak

setuju berjumlah 15 orang dengan hasil persentase sejumlah (9,8%).

3. Pengaruh secara parsial

a) Variabel Pembelajaran Geografi

Signifikansi $0,047 < 0,05$ berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai signifikansi $0,047 > 0,05$ artinya terdapat **pengaruh nyata (signifikan)** dari variabel bebas X1 terhadap variabel terikat (Kesadaran Lingkungan siswa atau variabel Y).

b) Pola Hidup Masyarakat Setempat

Signifikansi $0,001 < 0,05$, berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai signifikansi $0,001 > 0,05$ artinya **terdapat pengaruh nyata (signifikan)** dari variabel bebas X2 terhadap variabel terikat (Kesadaran Lingkungan siswa atau variabel Y).

Dari hasil analisis regresi berganda yang diperoleh bahwasanya nilai koefisien determinasi yang sebesar 79,1 % dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas A, B terhadap variabel terikat Y adalah sebesar 79,1% sedangkan sisanya yakni 20,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu: Sebaiknya pembelajaran geografi terkait eksplorasi dan praktik langsung di lingkungan tertentu dapat lebih diperbanyak, kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang kesadaran lingkungan siswa bisa ditingkatkan serta perlu adanya pembentukan program salah satunya adiwiyata yang berorientasi positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa di sekolah.

Selain itu juga harus berupaya untuk mewujudkan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) di sekolah yang mana membutuhkan upaya-upaya konkret dan peran serta guru maupun siswa dalam partisipasi terhadap kegiatan green chemistry lingkungan yang berkelanjutan. Pada penelitian ini diketahui bahwa ada dua variabel yang berpengaruh terhadap Y, sebaiknya peneliti selanjutnya mencari variabel serta faktor-faktor lain yang juga diduga mempengaruhi kesadaran lingkungan yang belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Husen. (2019). Pengaruh Tempat Tinggal (Desa dan Kota) dan Status Sosial ekonomi terhadap Paradigma Masyarakat dalam Memandang Lingkungan. Disertasi. Jakarta.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q.Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol. 2, No. 1, 76-84.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Jiuan, T.S., Jochen Wirtz, Kwon Jung & Kau Ah Keng. (2019). "Singaporeans' Attitudes towards Work, Pecuniary Adherence, Materialism, Feminism, Environmental Consciousness, and Media Credibility", Singapore Management Review, 23, 1, pp. 59-86.
- Kaimuddin. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*.
https://journal.iain.samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu.
- Kalantari K, dan Asadi, A. (2019). *Designing a Structural Model for Explaining Environmental Attitude and Behavior of Urban Residents (Case of Tehran)*. Journal Environmental Research. 4 (2): 309-320.
- Ling-ye, Li. (2019). "Effect of Collectivist Orientation and Ecological Attitude on Actual Environmental Commitment: the Moderating Role of Consumer Demographics and Product Involvement", Journal of International Consumer Marketing, Vol. 9 No. 4, pp. 31-53.
- McCarty, J.A. & Shrum, L.J. (2019). "The Recycling of Solid Wastes: Personal Values, Value Orientation, and Attitudes about Recycling as Antecedents of Recycling Behaviour", Journal of Business Research, Vol. 30, No. 1, pp. 53-62.
- Milfont, Taciano L, Cuckitt, J., and Cameron, L.D. (2019). *A Cross-Cultural Study of Environmental Motive and Their Implications for Environmental Behavior*. Environment and Behavior, 38 (6) 745-767.
- Mustoip, S., Japar, M., & Zulela M.S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: Jakad Publishing.

- Oskamp, S. (2019). *A Sustainable Future for Humanity? How can Psychology Help?*. American Psychologist, 55, 496-508.
- Priastomo, Y.S. (2020). Geografi untuk SMA/MA Kelas X (Kurikulum 2023 Revisi). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Priyatno, D. (2019). SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate. Gaya Media, Yogyakarta.
- Sugandi, D. (2018). Pembelajaran Geografi sebagai Salah Satu Dasar Pembentukan Karakter Bangsa. Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan. Vol. 8, No. 2.
- Sugiyono. (2019). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Tingkat Sosial Ekonomi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Lingkungan. Tesis. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Alfabeta, Bandung
- Thapa, B. (2019). Environmentalism: A Study of Undergraduate Students. Proceedings Symposium. April 11-14. Bolton.
- Ulfah, R. (2023). Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi di MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Jurnal Geografika, Vol. 3. No. 2. 57–66.
- Yuono, Y.R. (2019). Melawan Etika Lingkungan Antroposentris Melalui Interpretasi Teologi Penciptaan Sebagai Landasan Bagi Pengelolaan-Pelestarian Lingkungan. Jurnal Teologi Sistematis dan Praktik. Vol. 2. No. 1.